

MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMK KARTIKA PADANG: ANALISIS RANAH AFEKTIF

Chyintia¹, Dina fitria handayani²

Program studi pendidikan bahasa indonesia^{1,2}

Univeritas adzkia padang

Email: chyintia72@gmail.com, dina.fh@adzkia.ac.id

ABSTRAK: Minat belajar merupakan aspek yang relatif mudah untuk berubah. Siswa dapat mengalami perubahan materi pembelajaran, yang dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor internal seperti kemampuan awal dapat mempengaruhi minat belajar siswa, siswa dengan kemampuan awal yang baik seringkali memiliki minat yang besar terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan minat belajar siswa kelas 10 SMK kartika padang. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 20 orang siswa. Data yang dikumpulkan menggunakan angket minat belajar dengan skala likert. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner berupa hardcopy yang di bagikan kepada di kelas x SMK Kartika padang. dalam proses pengisian angket siswa di beri beberapa pilihan di antaranya yaitu SS=sangat setuju, S=setuju, KK= kadang-kadang, TS= tidak setuju, dan STS= sangat tidak setuju. Siswa memilih pernyataan-pernyataan pada angket yang sesuai dengan pribadi masing-masing. data angket yang dikumpulkan dari 20 siswa kelas X SMK Kartika Padang, mayoritas siswa memberikan jawaban "kadang-kadang" untuk berbagai pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi sikap dan respons siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Mungkin ada rasa kebosanan, ketidakpuasan, atau kebingungan yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memperhatikan minat serta kebutuhan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

KATA KUNCI: *media pembelajaran; minat belajar;ranah afektif*

ABSTRACT: *Interest in learning is an aspect that is relatively easy to change. Students can experience changes in learning materials, which can be caused by many factors, both external and internal. Internal factors such as initial abilities can affect student learning interest, students with good initial abilities often have a great interest in learning material. This research is a quantitative descriptive study that describes the learning interests of 10th grade students of SMK Kartika Padang. The number of samples in this study amounted to 20 students. Data collected using a questionnaire of interest in learning with a Likert scale. The data collected in this study used a questionnaire in the form of hardcopy which was given to class X at SMK Kartika Padang. In the process of filling out the questionnaire students were given several choices including SS=strongly agree, S=agree, KK= sometimes, TS=disagree, and STS=strongly disagree. Students choose the statements in the questionnaire that are appropriate to each individual. numerical data collected from 20 class X students of SMK Kartika Padang, the majority of students gave answers "sometimes" to various statements. This shows that there are several factors that influence students' attitudes and responses to the material presented by the teacher. There may be a sense of boredom, dissatisfaction, or confusion experienced by students. Therefore, teachers need to use learning media that can increase student activity and pay attention to students' interests and needs so that the learning process becomes more effective,*

KEYWORDS: *instructional Media; interest in learning; affective domain*

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
25-08-2023	27-08-2023	28-08-2023	30-08-2023

Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Baker, R. A. (2019). Judul Artikel. *frasa : Jurnal bahasa, sastra dan pengajarannya*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak terpisahkan dan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu bentuk pendidikan formal yang ada di Indonesia yaitu SMK atau sekolah kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan atau Madrasah

Aliyah (SMK/MAK) adalah salah satu bentuk pendidikan kejuruan pada tingkat menengah. Berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 15 menyatakan bahwa SMK adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik secara khusus untuk bekerja dalam bidang tertentu. Fokus utama tujuan SMK adalah menghasilkan lulusan yang mampu bekerja sesuai dengan tingkat kompetensi yang dicapai serta mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja dan pengembangan keprofesian. Menurut Piaget dalam Sagala (2006) dalam (Setiawati & Sudira, 2015) pendidikan berarti produksi dan kreasi, meskipun kreativitas dibatasi oleh perbandingan tetapi sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, Salah satunya minat belajar anak.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar siswa di sekolah. Minat belajar siswa yang tinggi akan menuntun tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya dan berhasil mencapai hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi, terbukti dengan sikap dan perilaku siswa yang cenderung menghalangi mereka untuk mengikuti proses pembelajaran dan menunjukkan minat belajar yang tinggi (Reski, 2021). Dalam kegiatan pembelajaran, minat berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk belajar. Seseorang yang tertarik pada suatu kegiatan akan memperhatikannya dengan penuh minat. Penting untuk mempertimbangkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Karena tanpa minat belajar siswa maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal. Minat merupakan modal awal untuk berhasil dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dengan minat, siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh dari awal sampai akhir guna mencapai hasil belajar yang baik (Agustin, Nurmawati & Noviardila, 2021).

Minat belajar merupakan aspek yang relatif mudah untuk berubah. Siswa dapat mengalami perubahan materi pembelajaran, yang dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor internal seperti kemampuan awal dapat mempengaruhi minat belajar siswa, siswa dengan kemampuan awal yang baik seringkali memiliki minat yang besar terhadap materi pembelajaran. Selain itu, kecerdasan emosional siswa dapat mempengaruhi minat mereka terhadap materi pembelajaran tersebut. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik seringkali memiliki minat belajar yang tinggi. Faktor internal lain yang dapat mempengaruhi minat belajar adalah persepsi siswa. Siswa cenderung mempersepsi atau mengembangkan kesadaran terhadap materi pembelajaran. Persepsi tersebut mempengaruhi minat belajar siswa, siswa yang memiliki sense yang baik terhadap suatu materi pembelajaran akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang akan mempengaruhi minatnya untuk mempelajari materi tersebut. peduli. Orang tua yang cenderung acuh terhadap proses pembelajaran di sekolah atau proses pembelajaran suatu mata pelajaran yang telah dipelajari dapat menurunkan minat belajar anak. (Harefa, Tafonao, & Hidar, 2020).

Menurut Sudjana (2010) dalam (Posumah, Waworuntu dan Komansilan, 2021), proses pembelajaran merupakan kompetensi yang dapat diperoleh seorang siswa dengan cara menyerap pengalaman belajar. Kemudian, Bloom mengatakan bahwa ada tiga kemampuan atau tujuan belajar yang dimiliki seseorang dan harus diturunkan dari kemampuan belajarnya sendiri. Ketiga domain tersebut merupakan domain yang cenderung mempengaruhi perilaku yang mempengaruhi pengetahuan siswa, dengan kata lain, daya saing siswa. Ketiga domain tersebut adalah domain kognitif, domain afektif, dan domain psikologis. Ranah afektif dalam proses pembelajaran seringkali kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan ranah kognitif. Hal ini terjadi karena area emosional ini tidak terkait langsung dengan aspek kompetensi inti, metrik, dan proses penilaian. Dengan demikian, mengetahui kinerja ranah emosional ini tidak semudah di ranah kognitif. Padahal area emosional ini penting karena berkaitan dengan perilaku. Dua aspek lainnya, seperti kognitif dan psikomotorik, memerlukan afeksi dalam perilaku kedua ranah tersebut (rahmawati, moral laili. huda, 2022). Sementara itu, Popham (1995) dalam (Supriyadi, 2020) mengemukakan bahwa bidang afektif menentukan keberhasilannya. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan kinerja penilaian bidang afektif. Lembaga

pendidikan hendaknya merancang dan mengembangkan penilaian ranah afektif yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Karena pengembangan penilaian afektif memberikan dampak yang sangat positif bagi sekolah khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penilaian sentimen Tujuan penilaian sentimen, yaitu: a. Memperoleh umpan balik guru dan siswa sebagai dasar untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial. Menentukan derajat perubahan perilaku siswa yang diperlukan untuk memperbaiki perilaku siswa, memberikan laporan kepada orang tua, dan menentukan kelulusan siswa (Suryadi, 2020).

Secara teknis evaluasi domain sentimen dilakukan dengan dua cara, yaitu: a. Penilaian diri siswa biasanya dilakukan dengan mengisi kuesioner anonim, b. observasi sistematis guru pada lembar observasi sentimen dan kebutuhan siswa (Ismail, 2020). Beberapa hal yang dinilai penting antara lain (1) kejujuran, yang berarti siswa harus belajar menghargai kejujuran saat berinteraksi dengan orang lain; (2) Integritas, yaitu siswa harus dipercaya oleh orang lain, terikat pada kode nilai; (3) Kesetaraan, yaitu siswa harus percaya bahwa setiap orang diperlakukan sama secara hukum; dan (4) Kebebasan, khususnya siswa harus percaya bahwa negara demokrasi harus memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada setiap orang (Lase, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan minat belajar siswa kelas 10 SMK kartika padang. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 20 orang siswa. Data yang dikumpulkan menggunakan angket minat belajar dengan skala likert. Angket minat belajar siswa tersebut berhubungan dengan perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisoner berupa hardcopy yang di bagikan kepada di kelas x SMK Kartika padang. dalam proses pengisian angket siswa di beri beberapa pilihan di antaranya yaitu SS=sangat setuju, S=setuju, KK=kadang-kadang, TS= tidak setuju, dan STS= sangat tidak setuju. Siswa memilih pernyataan-pernyataan pada angket yang sesuai dengan pribadi masing-masing.

Berdasarkan angket yang telah di bagikan didapatkan data sebagai berikut:

No	pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KK	TS	STS
1	Siswa selalu memperhatikan setiap materi yang di berikan oleh guru	10	6	4		
2	Siswa merasa bosan dengan semua materi yang di sampaikan guru			17	2	1
3	Siswa selalu mengulang materi yang telah di sampaikan guru di rumah		3	14	2	
4	Siswa mengikuti pembelajaran bahasa dengan baik	3	17			
5	Siswa merasa malas mengikuti kelas belajar bahasa Indonesia di sekolah		1	6	12	1

6	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat guru menjelaskan materi		1	11	4	4
7	Siswa suka melamun saat guru menjelaskan materi dikelas		3	12	5	
8	Siswa mencatat setiap penjelasan guru pada materi yang disampaikan	2	5	12	1	
9	Materi yang di sampaikan guru sangat menarik perhatian siswa	1	5	14		
10	Saya sangat tertarik belajar bahasa indonesia	3	11	6		

Dari angket yang sudah diisi oleh 20 orang siswa, pada pernyataan Siswa selalu memperhatikan setiap materi yang di berikan oleh guru 10 orang menjawab setuju, 6 setuju, dan 4 orang menjawab kadang-kadang. Pernyataan siswa merasa bosan dengan semua materi yang disampaikan guru 17 siswa menjawab kadang-kadang, 2 orang tidak setuju dan satu orang menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan siswa selalu mengulangi materi yang telah di sampaikan guru dirumah 3 orang siswa menjawab setuju, 14 siswa menjawab kadang-kadang, dan 2 siswa menjawab tidak setuju. Pernyataan siswa mengikuti pembelajaran bahasa dengan baik 3 orang siswa sangat setuju, ssssdan 17 siswa menjawab kadang-kadang. Pernyataan siswa merasa malas mengikuti kelas belajara bahasa indonesia di sekolah 1 orang menjawab setuju, 6 orang menjawab kadang-kadang, 12 orang menjawab tidak setuju, dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju.pernyataan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat gu menjelaskan materi 1 orang menjawab setuju, 11 orang menjawab kadang-kadang, 4 orang tidak setuju dan 4 orang yang sangat tidak setuju. Pernyataan siswa suka melamun saat guru menjelaskan materi dikelas 3 orang setuju, 12 orang menjawab kadang-kadang, dan 5 orang menjawab tidak setuju.pernyataan siswa mencatat setiap penjelasan guru pada materi yang di sampikan 2 orang menjawab sangat setuju, 5 orang setuju, 12 orang kadang-kadang dan 1 orang tidak setuju. Pernyataan materi yang disampaikan guru sangat menarik perhatian siswa 1 orang menjawab setuju, 5 menjawab setuju, dan 14 menjawab kadang-kadang,pernyataan terakhir yaitu saya sangat tertarik belajar bahasa Indonesia 3 orang siswa menjawab sangat setuju, 11 menjawab setuju, dan 6 menjawab kadanh-kadang.

Dari data tersebut banyak siswa yang menjawab kadang-kadang hal ini bisa saja karena berbagai penyebab antara siswa bingung atau hal tersebut benar terjadi pada diri mereka. Contoh nya saja pada pernyataan tentang siswa tidak mendengarkan penjelasan guru ada 11 orang siswa yang menjawab kadang-kadang. Hal ini mungkin bisa di sebabkan karna siswa merasa jenuh atau bosan terhadap yang di sampaikan oleh guru. Guru bisa memberikan pembelajaran menggunakan media agar pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan tidak membuat siswa menjadi tidak mendengarkan saat menjelaskan materi pembelajaran. Guru bisa membuat media pembelajarn yang menari sesuai dengan materi yang di disampaikan.

Materi pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan sumber belajar yang membantu guru memperkaya pengetahuan siswanya, dengan berbagai jenis bahan yang dapat digunakan guru sebagai bahan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Penggunaan perlengkapan sekolah dapat merangsang minat siswa untuk mempelajari hal-hal baru dalam materi pembelajaran yang diberikan oleh guru

sehingga mudah dipahami. Bahan kajian yang menarik bagi siswa dapat menjadi stimulus bagi siswa dalam proses pembelajaran. Manajemen perlengkapan sekolah diperlukan di lembaga pendidikan formal. Bahan ajar dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang guru harus dapat memilih bahan pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk digunakan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah (Nurrita, 2018).

Tentang keefektifan penggunaan media dalam proses pembelajaran Depdikbud (1992: 79) dalam (Supriyono, 2018) menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa, mengurangi atau menghindari linguistik, menimbulkan penalaran yang sering dan sistematis, mendorong pemahaman dan pengembangan nilai pada siswa. Selain itu, penggunaan alat bantu pembelajaran juga penting karena menghemat waktu. Artinya, belajar dengan cara dapat menyederhanakan masalah, terutama dalam menyampaikan hal-hal baru dan asing kepada siswa. Oleh karena itu, hendaknya guru memberikan pembelajaran tari kepada siswa dengan cara belajar dan menggunakan teknologi yang ada agar minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia di kelas menjadi lebih efektif dan dapat dipahami oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data angket yang dikumpulkan dari 20 siswa kelas X SMK Kartika Padang, mayoritas siswa memberikan jawaban "kadang-kadang" untuk berbagai pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi sikap dan respons siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Mungkin ada rasa kebosanan, ketidakpuasan, atau kebingungan yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memperhatikan minat serta kebutuhan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif,

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keuntungan. Media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, membantu menghindari kesalahan bahasa, merangsang penalaran sistematis, dan mendorong pemahaman serta pengembangan nilai-nilai pada siswa. Selain itu, penggunaan alat bantu pembelajaran juga dapat menghemat waktu dalam menyampaikan materi yang baru dan asing kepada siswa. Oleh karena itu, guru perlu memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan menggunakan teknologi yang ada agar proses pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih efektif dan dapat dipahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., Nurmalina, N., & Noviardila, I. (2021). Peranan Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1385>
- Harefa, N., Tafonao, S. G., & Hidar, S. (2020). Analisis Minat Belajar Kimia Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 81–86. Retrieved from

- <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria>
- Ismail, muhammad ilyas. (2020). *evaluasi pembelajaran*. depok: PT rajagrafindo persada. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/EVALUASI_PEMBELAJARAN_Rajawali_Pers/FAEaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ranah+afektif&pg=PA104&printsec=frontcover
- lase, famahato. (2022). *model pembelajaran pendidikan karakter cerdas*. makassar: nas media pustaka. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Model_Pembelajaran_Pendidikan_Karakter_C/P8CAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ranah+afektif+adalah&pg=PA17&printsec=frontcover
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Posumah, A., Waworuntu, J., & Komansilan, T. (2021). EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasidan Komunikasi*, 1(6), 675–687. Retrieved from <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/edutik/article/view/3293>
- rahmawati, laili etika. huda, mifthakhul. (2022). *evaluasi pembelajaran bahasa indonesia*. surakarta: muhammadiyah university press. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran_Bahasa_dan_Sastra/WLeeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ranah+afektif&pg=PA48&printsec=frontcover
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Setiawati, L., & Sudira, P. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Smk Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 325. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6487>
- Supriyadi. (2020). *evauasi pembelajaran*. pekalongan: penerbit NEM. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran/00WeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ranah+afektif&pg=PA141&printsec=frontcover
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar*, II, 43–48.
- suryadi, ahmad. (2020). *evaluasi pembelajaran jilid ii*. CV jejak. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/PANDUAN_PENILAIAN_KINERJA_PRAKTIK_UM_KIMI/jdcDEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=instrumen+asesmen+ranah+psikomotorik&pg=PA6&printsec=frontcover